

## PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI ANAK MENGIKUTI LATIHAN DI WCP PETROKIMIA GRESIK

**Achmad Nashihun Amin**

Ilmu [Keolahraaan/FIK/UNESA/aldyfirmansyah.aldy87@gmail.com](mailto:Keolahraaan/FIK/UNESA/aldyfirmansyah.aldy87@gmail.com)

M. Nur Bawono, S.Or., M.Kes.

### Abstrak

Sepakbola adalah permainan yang sederhana yang dapat dimainkan oleh kaum laki-laki atau perempuan, orang tua atau anak-anak. Seiring perkembangan jaman, hingga saat ini di Indonesia khususnya di wilayah Gresik banyak bermunculan tempat latihan sepakbola, baik di daerah pedesaan ataupun perkotaan. Klub WCP Petrokimia Gresik merupakan salah satu tempat pembinaan usia dini pada berbagai jenjang kelompok usia antara 6-12 tahun.

WCP Petrokimia Gresik adalah salah satu dari sekian banyak klub sepakbola yang ada di Indonesia. Dimana sebagai wadah bagi orang tua untuk menyalurkan bakat anaknya terhadap olahraga sepakbola khususnya di sekitar Gresik.

Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental yang menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Dengan menggunakan sampel sebanyak 25 orang tua siswa yang ada di WCP Petrokimia Gresik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian di deskripsikan dalam bentuk narasi yang disertai interpretasi data.

Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Dalam Mengikuti Latihan Di WCP Petrokimia Gresik adalah menginginkan anaknya menjadi pemain profesional, untuk mengisi waktu luang, menambah teman, mendapat pengalaman, untuk kegiatan positif, menyalurkan bakat anak serta menjadikan bugar pada diri anak. Motivasi ekstrinsik orang tua adalah pengaruh lingkungan keluarga, teman serta masyarakat. Siswa yang mengikuti latihan di WCP Petrokimia Gresik mereka sangat bahagia, dan mereka tidak merasa bosan dalam melakukan aktifitas fisik.

**Kata Kunci** Peran orang tua, Motivasi, Sepakbola

### Abstract

Football is a simple sport game which can be played by all ages and genders, females or males, the old ones, adults, and even children. Nowadays, in Indonesia particularly in Gresik, there are appearing lots of training places for football, is in a village or city. The club of WCP Petrokimia Gresik is one place of football academy that trains young children in various group of age between 6-12 years old.

WCP Petrokimia Gresik is one of the many football clubs in Indonesia. It is an arena for parents to develop their children's talent in sport of football in the area of Gresik.

This study is a non-experimental studie that use this type of descriptive study using qualitative method. By using a sample of the 25 parents in WCP Petrokimia Gresik. Technique of the data collection is done by interview, observation and documentation. Then be described in narrative form with the interpretation of data.

The role of parents in motivating children to undergo in WCP Petrokimia Gresik is wanting his son to be a professional player, to fill my free time, add friends, get experience, to positive activities, talents and make the child fit in children. Whereas extrinsic motivation is environmental influences parent family, friends and community. Students who follow the practice in WCP Petrokimia Gresik they are very happy, and they do not feel bored in physical activity.

**Keywords:** *The role of Parents, Motivating, Football*

### PENDAHULUAN

Peran adalah serangkaian perilaku yang di harapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat

memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut (Friedman, M, 1998:286).

Struktur peran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Peran Formal (peran yang nampak jelas)

Yaitu, sejumlah perilaku yang bersifat homogen. Peran formal yang standar terdapat dalam keluarga. Peran

dasar yang membentuk posisi sosial sebagai suami-ayah dan istri-ibu adalah perang sebagai profider (penyedia) : terapeutik: seksual.

b. Peran informal (peran tertutup)

Yaitu, suatu peran yang bersifat implisit (emosional) biasanya tidak tampak kepermukaan dan dimainkan hanya untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan untuk menjaga keseimbangan dalam keluarga, peran-peran informal mempunyai tuntutan yang berbeda, tidak terlalu dan didasarkan pada atribut-atribut kepribadian anggota keluarga individual.

WCP Petrokimia Gresik merupakan tempat latihan sepakbola yang terkenal di Gresik, disana terdapat pelatih-pelatih yang berkualitas, karena pelatih di WCP dilatih seorang mantan pemain timnas Indonesia. Sehingga dapat menghasilkan atlet profesional, karena itu banyak orang tua yang mengikutsertakan anaknya untuk berlatih sepakbola di Petrokimia Gresik.

Dari uraian latar belakang di atas maka penulis merumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Apa peran orang tua dalam memotivasi anak mengikuti latihan di WCP Petrokimia Gresik?
2. Faktor apasajakah yang mempengaruhi peran orang tua dalam memotivasi anak mengikuti latihan di WCP Petrokimia Gresik?

## METODE

Berdasarkan fokus penelitian, jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sesuai dengan judul penelitian yaitu "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Mengikuti Latihan Di WCP Petrokimia Gresik".

Dalam penelitian deskriptif kualitatif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Moleong, 2005:11)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang akan dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll,. Secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan

memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2005:6)

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, atau perilaku individu atau sekelompok orang. Menurut Kirk Miller dalam Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu penelitian sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. (Moleong, 2005:04).

Penelitian ini dilaksanakan di area Gedung SOR (Sarana Olahraga) WCP. JL. Perumahan Kembangan, Kecamatan Gresik.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dilakukan pada setiap hari senin, rabu, jum'at dimana atlet melakukan latihan di WCP Petrokimia Gresik yaitu pada bulan Februari.

Adapun tahap-tahap pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interviu*)

*Interviu* yang sering disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*Interviuwer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. *Interviu* digunakan peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya mencari data tentang variable latar belakang, murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu (Arikunto, 2006:155).

Prosedur pelaksanaan wawancara sebagai berikut:

- a. Peneliti memberitahukan serta menghubungi pihak yang bersangkutan dan memberikan maksud dan tujuan dari pengumpulan data yang berhubungan dengan peran orang tua dalam memotivasi anak dalam mengikuti latihan di WCP Petrokimia Gresik.
- b. Menyusun kerangka garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara, agar tujuan dari wawancara dapat terlaksana secara menyeluruh.

2. Observasi

Observasi sering diartikan sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan

menggunakan indra. Didalam pengertian psikologik, observasi atau yang sering disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan permuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap. (Arikunto, 2006:158).

Observasi dapat dilakukan dengan cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu: *Observasi sistematis*, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi, berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tulisan. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. (Arikunto, 2006:158).

Adapun langkah-langkah pengamatan sebagai berikut:

1. Melanjutkan permohonan ijin penelitian yang diajukan peneliti kepada pihak pengurus di WCP Petrokimia Gresik.
2. Menyediakan alat dan fasilitas
  - a. Alat perekam
  - b. Alat tulis
  - c. Dokumentasi
3. Waktu dan tempat pengambilan data  
Waktu dan tempat pengumpulan data tidak dibatasi, selama memungkinkan untuk dilakukan pengambilan data maka selama itu kegiatan pengambilan data dilakukan. Sehingga tidak terkait waktu dan tempat. Yang lebih utama adalah data-data itu benar, melakukan *chek* dan *recheck* maka selama itu pengumpulan data dan analisis data terus dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan di paparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan melalui wawancara langsung kepada orangtua. Data siswa di WCP Petrokimia Gresik kelompok umur 6-12 tahun yang selanjutnya disebut

Responden. Ada 25 Responden (R1-R25) yang diberikan kepada wawancara oleh peneliti.

### Paparan Hasil Penelitian

Peran orang tua dalam memotivasi anak dalam mengikuti latihan di WCP Petrokimia Gresik memiliki berbagai macam alasan dan latar belakang. Ditinjau dari pengungkapan para orang tua atlet di WCP Petrokimia Gresik kelompok umur 6-12 tahun di WCP Petrokimia Gresik adalah sebagai berikut:

| No | Peran Orang Tua     | Jumlah responden (orang) | Keterangan  |
|----|---------------------|--------------------------|---|
| 1  | Kehadiran orang tua |                          |   |
|    | a. Selalu hadir     | 19                       | Karena mempunyai waktu luang.   |
|    | b. Kadang-kadang    | 6                        | Karena bekerja.   |
| 2  | Motivasi orang tua  |                          |   |
|    | a. Intrinsik        | 21                       | Karena pelatihnya berlisensi, sarana dan prasarana sudah bagus                |
|    | b. Ekstrinsik       | 21                       | Karena dorongan dari keluarga, tetangga, teman.                               |
| 3  | Reward/Penghargaan  |                          |   |
|    | a. Diberi reward    | 16                       | Karena prestasinya bagus, permainannya bagus, dan disiplin mengikuti latihan. |

|   |                     |    |   |
|---|---------------------|----|---|
|   | b. Kadang-kadang    | 3  | Karena permainannya kadang bagus dan kadang juga kurang bagus.                                      |
|   | c. Tidak diberi     | 6  | Karena takut anaknya besar kepala, malas untuk mengikuti latihan, dan bisa mengganggu permainannya. |
| 4 | Memberi fasilitas   |    |   |
|   | a. Diberi fasilitas | 23 | Karena itu wajib, bagi penunjang bermain sepakbola, dan juga buat perkembangan permainannya.        |
|   | b. Kadang-kadang    | 2  | Karena faktor ekonomi.  |

### Pembahasan

Dari hasil paparan diatas, hasil wawancara dengan orangtua (responden) yang dilakukan peneliti bahwa :

Orang tua sangatlah berperan aktif dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini dapat dilihat dari peran orang tua saat mengantarkan anaknya untuk latihan sepakbola di WCP, dan juga kehadiran orangtua sangatlah berpengaruh dalam motivasi anak itu sendiri, sebagai sepirit dia berlatih atau bertanding. Anak merasa senang, dan merasa aman saat orang tua hadir dalam memberikan sepirit dan motivasi bagi dirinya.

Dan ini termasuk dalam teori fungsi perlindungan dilihat dari bagaimana keluarga melindungi anak sehingga anggota keluarga merasa terlindung dan merasa aman. (Kanfer, 1987:200)

Motivasi orang tua juga sangat diperlukan bagi perkembangan anak, seperti motivasi intrinsik, rata-rata orang tua memberikan kegiatan yang positif bagi anak, seperti mengikuti latihan sepakbola di WCP, bertemu teman baru dan lingkungan yang baru. Serta mengurangi hal-hal yang negatif bagi anaknya seperti pergaulan bebas saat ini. Dan juga motivasi ekstrinsik dari orang tua, rata-rata orang tua hanya sebagai pendorong bagi perkembangan anak, selanjutnya motivasi terbesar itu pada diri anak itu sendiri, anak berkeinginan menjadi pemain sepakbola yang profesional, itu didukung dengan dorongan keluarga, teman, tetangga.

Dan ini termasuk dalam teori, Menurut Zaviera (2008:43) orang tua harus memberikan kesempatan anaknya untuk mengembangkan bakat yang ia miliki dan tidak melarang, mendikte, mencela, mengecam, membatasi kemauan anak. Berilah kebebasan, kesempatan, dorongan, penghargaan, atau pujian untuk mencoba suatu gagasan, asalkan tidak membahayakan dirinya dan orang lain.

Permainan dalam cabang olahraga khususnya dalam cabang olahraga sepakbola pasti memiliki semangat untuk berlatih dan bertanding, dan semangat itu akan diperoleh jika anak itu diberikan suatu penghargaan atau pujian atas prestasi yang dimiliki anak tersebut. Rata-rata orang tua memberikan reward atau pujian agar anaknya bisa bermain bagus dan maksimal.

Dan ini termasuk dalam teori, Menurut Sardiman (2005:92-94) :

#### 1. Hadiah

Hadiah dapat menjadi motivasi belajar yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah.

#### 2. Pujian

Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa.

Memberikan fasilitas bagi penunjang anak itu sangatlah wajib diberikan untuk kemajuan prestasi dan perkembangan anak tersebut. Rata-rata orang tua

memberikan fasilitas bagi anaknya, bentuk fasilitas itu diantaranya adalah sepatu, bola, baju, skeeping, alat-alat beban, barbel dan yang lainnya.

Motivasi merupakan salah satu proses psikologi yang paling banyak digunakan dalam olahraga. Karena motivasi memang menjadi sesuatu yang sangat urgen. Robert (dalam Maksum, 2008:50), seorang ahli psikologi olahraga pernah membuat formula:

$$Performance = Learning + Motivasion$$

Dari formula di atas, Robert ingin menunjukkan betapa pentingnya motivasi dalam olahraga. Prestasi akan optimal apabila ada proses pembelajaran dan didukung oleh motivasi yang kuat. Artinya, berlatih saja tidak cukup tanpa adanya arah dan intensitas usaha yang optimal.

#### Saran

Dari data-data yang diperoleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Peran orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan anak, dan prestasi untuk masa depan dia kelak nantinya. Peran orang tua itu sendiri terdiri dari peran formal dan peran informal, peran formal adalah peran yang nampak jelas, seperti peran orangtua saat mengantarkan anaknya untuk latihan sepakbola di WCP, kehadiran orang tua juga dapat memberikan sepirit bagi anaknya agar anaknya bisa bermain bagus. Sedangkan peran informal adalah peran tertutup, artinya suatu peran yang bersifat implisit (emosional) biasanya tidak tampak kepermukaan, seperti memberikan motivasi intrinsik dan ekstrinsik, pemberian reward, dan juga memberikan fasilitas bagi penunjang perkembangan anak itu sendiri.

Adapun saran dari peneliti melihat kesimpulan yang ada diatas guna untuk meningkatkan prestasi anak pada cabang olahraga sepakbola hendaknya diadakan kerjasama antara orang tua dan pelatih dalam forum komunikasi minimal satu atau dua bulan sekali. Pemberian materi yang sistematis dan jelas dari seorang pelatih. Sarana dan prasarana sudah sangat baik, hanya saja perlu menambah tempat duduk buat orang tua. WCP Petrokimia Gresik merupakan salah satu tempat

yang menjadi idola warga sekitar Gresik dan diharapkan dapat membina pemain-pemain sepakbola yang akhirnya dapat menjadi pemain yang profesional oleh karena itu masyarakat yang menjadi pengurus di WCP Petrokimia Gresik terutama untuk para pelatihnya untuk bekerja sama dan kalau bisa diadakan pertemuan antara pengurus dan orang tua siswa agar dapat tercapai koordinasi yang harmonis antara pengurus, pelatih dan orang tua di WCP Petrokimia Gresik.

Harapan besar bagi peneliti agar terdapat peneliti yang bisa meneruskan guna untuk melengkapi kekurangan dari penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. edisi Revisi VI. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- A.,M., Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kiram. Yanuar. 1992. *Belajar Motorik*. Depdikbud.
- Maksum, Ali. 2006. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Maksum, Ali. 2007. *Psikologi Olahraga Teori dan Aplikasi*. Surabaya. Universitas Negari Surabaya.
- Maksum, Ali. 2008. *Psikologi Olahraga Teori dan Aplikasi*. Surabaya. Universitas Negari Surabaya.
- Moleong, Lexy, J., 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT . Remaja Rosdakarya
- Mutohir, T., cholik, Ali dan Mahardika, 2007. *Sport Development Index. Alternatif Baru Mengukur Kemajuan Pembangunan Bidang Keolahragaan* (Konsep Metodologi dan Aplikasi). Jakarta: Bessindo Primalaras.
- Setyobroto, S. TT. *Psikologi Kepelatihan*. Jakarta : CV . Jaya Sakti.
- Subardjah, Herman. 2000. *Psikologi Olahraga*. Jakarta: Depdiknas.

Purwanto, M., Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*.

Bandung : PT . Remaja Rosdakarya.

Undang – Undang RI Nomer 3 tahun 2005 dan Peraturan

Pemerintah RI tahun 2007, Sistem

Keolahragaan Nasional : Citra Umbara.(Di

akses 23 Januari 2012)

Unesa , 2011. *Buku Panduan Skripsi*, Unipres.

Sucipto, dkk.2000. *Sepak Bola*. Surabaya: Departemen

Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat

Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah

Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara

D-III.

Zaviera, F. 2008. *Mengenal dan Memahami Tumbuh*

*Kembang Anak*.Jogjakarta : Kata hati.



UNESA

Universitas Negeri Surabaya